

Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Simbol dan Nilai-Nilai Pancasila di SDN Sendangmulyo 02 Semarang

Hamidatun Noor¹, Fenny Roshayanti², Husni Wakhyudin³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

⁴SDN Sendangmulyo 02, Jl. Klipang No.2, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
noorhamidah016@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the PBL model to improve student learning outcomes in grade 1 at SDN Sendangmulyo 02 Semarang. This type of research is quantitative. The population in this study amounted to 28 students. The research design used a quasi-experimental design for grade 1 students. The research data were analyzed by using the effectiveness test on the application of the Problem Based Learning (PBL) learning method using the normality test, t test, homogeneity and n gain with the help of the SPSS version 26 program. The test results, significant t test pretest $0.921 > 0.05$, for the homogeneity test shows that the score is $0.92 > 0.05$ then H_0 is accepted. The t test obtained a tcount of 8.858 and a significance value of 0.000. The value of tcount $>$ ttable ($8.858 > 1.697$) and n gain n gain score 0.6 is in the medium category, because ≥ 0.3 and ≤ 0.7 . Students respond to the use of PBL very well, because learning is not boring and becomes more meaningful. So it can be concluded that the PBL learning model is effective for grade 1 student learning outcomes in material symbols and values of Pancasila.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Desain penelitian ini menggunakan quasi experimental design pada siswa kelas 1. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji keefektifan pada penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan uji normalitas, uji t, homogenitas dan n gain dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian, uji t signifikan pretest $0,921 > 0,05$, untuk uji homogenitas menunjukkan bahwa skor $0,92 > 0,05$ maka H_0 di terima., uji t diperoleh nilai thitung sebesar 8,858 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai thitung $>$ ttabel ($8,858 > 1,697$) dan n gain skor n gain 0,6 masuk kategori sedang, karena $\geq 0,3$ dan $\leq 0,7$. Siswa merespon penggunaan PBL sangat baik, sebab pembelajaran dirasa tidak membosankan dan menjadi lebih bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif untuk hasil belajar siswa kelas 1 pada materi symbol dan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

Copyright (c) 2023 Hamidatun Noor, Fenny Roshayanti, Husni Wakhyudin

✉ Corresponding author: Hamidatun Noor

Email Address: noorhamidah016@gmail.com (Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 9 June 2023, Accepted 16 June 2023, Published 18 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan agar setiap manusia mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Sistem pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan tantangan yang kompleks yakni menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompenten. Penyiapan kualitas SDM tersebut harus dilakukan melalui proses pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan hal tersebut, masalah pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa belum

dikembangkan secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan saat ini masih berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif, jenuh, dan bosan (Rawung, 2019). Pendidikan menjadi dasar paling penting yang berperan dalam proses pembentukan kehidupan seseorang. Pendidikan dituntut relevan dengan kebutuhan seseorang yang selalu berkembang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Magdalena, 2020). Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dan transfer ilmu pengetahuan oleh seorang pendidik pada peserta didik. Pendidikan dianggap sebagai media yang paling efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik berupa sikap, keterampilan, dan wawasan. Pendidikan dapat diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang tidak memiliki batas waktu, berlangsung sepanjang hayat, mulai dari usia dini hingga dewasa (Nurkholisah, 2022). Pendidikan dapat mengubah pola kehidupan seseorang ke arah yang lebih baru melalui kegiatan pembelajaran serta pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam pendidikan itu sendiri (Renna, 2022). Proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Zaini, 2004).

Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi guru berperan menjadi fasilitator yang tugasnya memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar mereka dapat belajar penuh semangat, berani mengemukakan pendapat, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Surya & Arty, 2020).

Menurut Chan dan Lai (1995) peran guru menciptakan lingkungan yang membuat siswa semangat dengan strategi pembelajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mampu menyediakan informasi terbaik bagi kebutuhan siswa. Akan tetapi, permasalahan yang sering muncul adalah lemahnya penggunaan model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pendidik cenderung menggunakan media pembelajaran yang monoton, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Banyak pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh peserta didik tetapi sulit untuk menghubungkan situasi pada kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang sangat penting di terapkan dalam sehari-hari adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib nasional yang dipelajari dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Hal ini ditegaskan pula dalam pasal 37 Ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mata pelajaran ini sangat penting untuk membangun sifat demokratis, kepedulian antar masyarakat serta bangsa, dan membangun rasa patriotisme serta nasionalisme pada peserta didik. Susanto (2013) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Dengan demikian pembelajaran PKn sangatlah diperlukan untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter karena pembelajaran PKn sangat ditekankan untuk penanaman nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat terwujud kegiatan belajar yang berkualitas ialah menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Sendangmulyo 02 pada saat PPL 1 PPG 2022, ditemukan masalah yang dihadapi guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, permasalahan yang paling menonjol terdapat mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas didominasi menggunakan metode pembelajaran langsung sehingga peran aktif siswa selama mengikuti proses pembelajaran masih rendah dan siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah. Adapun fakta lain pada saat kegiatan observasi, siswa cenderung menerima materi yang disampaikan oleh guru dan masih jarang untuk bertanya. Uraian masalah yang ditemukan, untuk mendorong pembelajaran PKn yang efektif maka diperlukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dipahami, serta menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Hal tersebut, solusi yang ditawarkan peneliti untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simbol dan nilai-nilai Pancasila. Menurut Komar et al (2020) bahwa Model PBL akan memfasilitasi siswa dalam mengolah masalah dengan proses pemecahan masalah dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendapat lain oleh Cordeanita *et al*, (2019) PBL merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan kemampuan berpikir secara kognitif dan melibatkan proses mental yang berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arends sebagaimana yang dikutip oleh Riswari *et al* (2018) juga menjelaskan Model PBL adalah bentuk pembelajaran yang menghadirkan berbagai autentifikasi dan solusi pemecahan yang bermanfaat bagi siswa. Model PBL adalah model pembelajaran mampu menstimulus siswa untuk berpikir menyelesaikan permasalahan kontekstual (Mariani, 2014). Penjelasan tersebut model pembelajaran ini cocok dengan mata pelajaran PKn.

PKn merupakan mata pelajaran yang mencakup proses penyiapan kaum muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warganegara, dan secara spesifik, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara. (Winataputra dan Budimansyah 2007). Hal tersebut diperkuat bahwasannya pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter (Dianti, 2015).

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis antara lain sebagai bahan pendukung dalam pengembangan teori Vygotsky. Melalui model pembelajaran PBL, pembelajaran dilakukan dengan cara mengaitkan informasi yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain serta dapat menambahkan ilmu pengetahuan yang sudah ada selama ini, khususnya tentang implementasi model PBL terhadap hasil belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan alternatif pengembangan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran PKn melalui model PBL. Selanjutnya, manfaat bagi sekolah yaitu dapat memberikan kontribusi perbaikan pembelajaran sehingga mampu menghasilkan *output* belajar yang optimal.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (desain eksperimen semu). Penelitian ini merupakan penelitian peningkatan hasil belajar yang bertujuan untuk menguji keefektifan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi simbol dan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang di mulai dengan *pretest* lalu penyampaian materi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Data yang diperoleh dan diolah dalam penelitian ini berupa data hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diukur dengan *posttest*. Lembar *posttest* berdasarkan pada materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa dan disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Populasi terdiri dari kelas I yang berjumlah 28 siswa, 16 perempuan dan 12 laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni ketika *pretest* dan *posttest*. Peneliti juga membuat video pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kelas I SDN Sendangmulyo 02 Kota Semarang materi simbol dan nilai-nilai Pancasila.

Teknik analisis data adalah uji prasyarat penelitian termasuk uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test* dan uji *normalized gain*.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SDN Sendangmulyo 02 Semarang pada tahun 2022/2023 yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi simbol dan nilai-nilai Pancasila. Data dalam penelitian ini terdiri data *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji instrumen menunjukkan valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan tes awal (*pretest*) pada kelas penelitian. Data nilai *pretest* yang telah diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

Tahap selanjutnya pada penelitian ini yaitu memberikan perlakuan (*treatment*). Pembelajaran di kelas menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan tes akhir (*post test*). hasil belajar siswa kemudian dianalisis dan dilakukan uji hipotesis.

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan nilai tes akhir (*posttest*). Rata-rata nilai *posttest* sebesar 75,06. Setelah data nilai *posttest* diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, diketahui bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen.

Hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26, signifikan pretest $0,921 > 0,05$ maka data pretest berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan posttest SPSS versi 26, signifikan posttest $0,08 > 0,05$ maka data posttest berdistribusi normal.

Data nilai pretest dan posttest memiliki varian yang sama, asumsi homogenitas terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji t.

Tabel 1. Uji t

Uji t									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-21.571	13.172	2.489	-26.679	-16.464	-8.665	27	.000

Table 1 menunjukkan nilai thitung sebesar 8,665 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai thitung $> t_{tabel}$ ($8,665 > 2,056$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas I dalam pembelajaran PKn materi Simbol dan nilai-nilai Pancasila menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif untuk hasil belajar siswa kelas 1.

Tabel 2. N gain

N gain					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ngain	28	.08	.82	.5839	.18800
Valid	28				

Table 2 menunjukkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 26 sebesar 0,58 jika dibulatkan menjadi 0,6. Berdasarkan kategori skor n gain 0,6 masuk kategori sedang, karena $\geq 0,3$ dan $\leq 0,7$.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada penggunaan model PBL perbantuan yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara pretest dan posttest setelah menggunakan pembelajaran model PBL.

Setelah pembelajaran menggunakan PBL pada mata pelajaran PKn ada peningkatan hasil belajar, hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah dilaksanakannya pretest dan posttest.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap kelompok serta lebih percaya diri, siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Pembelajaran *PBL* memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari B. H., 2013) pemecahan yang baik untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah menantang kemampuan siswa, membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, merangsang siswa untuk belajar kontinu. Dalam hal ini berarti PBL dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Hamalik yang dikutip Farihatun & Rusdarti (2019) menjelaskan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pembelajaran model PBL dimulai dari analisis dan identifikasi dari suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar dalam model PBL mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih memahami secara langsung suatu materi pelajaran. Ketika siswa sudah menguasai dan memahami materi pelajaran, dapat diasumsikan bahwa pemahaman konsep siswa mengalami peningkatan signifikan.

Safi'i & Bharata (2021) mengemukakan pemahaman konsep yang baik bagi peserta didik membutuhkan cara belajar yang tidak sekedar menghafal dan membutuhkan motivasi peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan yang dimiliki. Apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan pemahaman konsep yang cukup maka dia akan mengalami kesulitan saat belajar. Rusyda (2017) menyatakan Kemampuan pemahaman konsep siswa dapat berkembang secara optimal jika siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dengan mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan dunia nyata. Siswa harus terlibat aktif selama pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan siswa kelas I SDN Sendangmulyo 02 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa kelas I dalam pembelajaran PKn materi simbol dan nilai-nilai Pancasila yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan uji t signifikan pretest $0,921 > 0,05$, untuk uji homogenitas menunjukkan bahwa skor $0,92 > 0,05$ maka H_0 di terima., uji t diperoleh nilai thitung sebesar 8,858 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai thitung $>$ ttabel ($8,858 > 1,697$) dan n gain skor n gain 0,6 masuk kategori sedang, karena $\geq 0,3$ dan $\leq 0,7$.

REFERENSI

- Chan, T. & Lai, J. (1995). 'Contest Kid: A Competitive Distributed Social Learning Environment' dalam Tinsley et.al. (Ed), *World Conference on Computers in Education VI*. Bussines Media Dordrecht.
- Cordeanita, Y. M., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2019). Effectiveness of PBL Models Assisted by Interactive Video on Problem-Solving Abilities of Elementary School Students. *Journal of Primary Education*, 8(6), 260-268.
- Dianti, Puspa. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635-651.
- Komar, Z., Rusdarti, R., & Khafid, M. (2020). Implementation of Project Based Learning Model to Improve the Learning Results of Economic Subjects of SMA Negeri 15 Semarang. *Journal of Economic Education*, 9(2), 34-41.
- Magdalena., I., Hasna, A. A. J., Auliya, D., & Ariani, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran IPA di SDN Cipete 2. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1): 153-162.
- Mariani, S.W. 2014 The Effectiveness of Learning by *Problem Based Learning* Assisted Mathematics Pop Up Book Againts The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter. *International Journal of Education and Research*. Vol. 2. No. 8. Hal. 531-532.
- Safi'i, A., & Bharata, H. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematis terhadap Kemampuan Computer Self-Efficacy. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 215-226.
- Sufanti, Main.2016. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A., Zaenuri, Z., & Rachmani Dewi, N. (2021). Students' Mathematical Critical Thinking Ability with Project Based Learning (PjBL) Model Based on Local Culture. *Journal of Primary Education*, 10(4): 485-496.
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 5(1): 26-33.
- Rawung, I.Y. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (1), 49-55.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda*. 4(1): 7-16.
- Riswari, L. A., Yanto, H., & Sunarso, A. (2018). The effect of problem based learning by using demonstration method on the ability of problem solving. *Journal of Primary Education*, 7(3), 356-362.
- Rusyda, N.A., & Sari, D.S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Siswa SMP pada Materi Garis dan Sudut. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1 (1): 150-162.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Winataputra, U.S dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Prodi PKn SPS UPI
- Wulandari, Bakti dan Herman Dwi Surjono. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3 (2) 4